

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan disain deskriptif korelasi dan pendekatan waktu yang digunakan adalah cross sectional. Cross sectional adalah penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada satu waktu (Notoatmodjo, 2010).

B. Lokasi dan Waktu

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Karang Tengah, Nogotirto, Kecamatan Gamping Sleman.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari 2019 – Juli 2019, sedangkan untuk pengambilan data dilakukan pada bulan Juli-Agustus.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri dari obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perempuan usia 40-49 tahun di Dusun Karang Tengah, Nogotirto, Kecamatan Gamping Sleman. Jumlah populasi adalah 128 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2011). Dalam mengambil sampel penelitian menggunakan cara atau teknik tertentu, sehingga sampel tersebut dapat mewakili populasinya. Teknik ini biasanya disebut dengan metode sampling atau teknik sampling. Dalam penelitian survey teknik sampling ini sangat penting dan perlu diperhitungkan secara matang. Sebab

pengambilan sampel yang kurang baik akan mempengaruhi validitas hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu dan didasarkan pada ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2010).

3. Besar sampel

Besar sampel digunakan untuk menetapkan besarnya atau jumlah sampel dalam penelitian tergantung pada dua hal yaitu adanya sumber yang digunakan untuk menentukan batas maksimal dari besarnya sampel dan kebutuhan dari rencana analisis yang menentukan batas minimal dari besarnya sampel (Notoatmodjo, 2010).

Penetapan besar sampel penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Nursalam, 2008):

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N (d)^2} \\ &= \frac{128}{1 + 128 (0,1 \times 0,1)} \\ &= \frac{128}{1 + 128 (0,01)} \\ &= \frac{128}{1 + 1,28} \\ &= \frac{128}{2,28} = 57 \end{aligned}$$

n = sampel

N = populasi

d = tingkat signifikan (0,01)

Jadi, besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 57 responden yaitu sebanyak 57 responden

4. Cara pemilihan sampel/teknik sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu metode penelitian dimana peneliti sudah mengetahui ciri

atau sifat-sifat populasi sebelumnya dan mengidentifikasi semua karakteristik responden dengan melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu sehingga cara pengambilan sampel dengan menetapkan ciri yang sesuai dengan tujuan (Notoatmodjo, 2012).

Kriteria sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua diantaranya:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2010). Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :

- 1) Perempuan usia 40-49 tahun
- 2) Pendidikan minimal lulus SD
- 3) Dapat membaca dan menulis
- 4) Bersedia menjadi responden
- 5) Sudah mempunyai anak (hidup)
- 6) Tidak bekerja sebagai tenaga kesehatan (bidan, perawat, dokter)

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2010). Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah:

- 1) Perempuan sudah menopause ketika diumur 40-49 tahun
- 2) Gangguan kejiwaan
- 3) Perempuan yang belum menikah
- 4) Perempuan yang sudah tidak memiliki suami

D. Variabel Penelitian

Variable mengandung pengertian ukuran atau ciri yang dimiliki atau didapat oleh satuan penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu. Misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, pengetahuan, pendapatan, penyakit dan sebagainya. Variabel juga dapat diartikan sebagai konsep yang memiliki berbagai macam nilai, misalnya

badan, sosial, ekonomi, mahasiswa, kinerja dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesiapan istri menghadapi menopause dan variable bebas dalam penelitian ini adalah dukungan suami pada ibu dalam menghadapi menopause.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variable-variabel yang diteliti, bermanfaat juga untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variable-variabel yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2010).

3.1 tabel Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Skala Pengukuran	Hasil Ukur
1	Dukungan suami pada ibu dalam menghadapi menopause	Perhatian yang dilakukan suami terhadap istri yang menghadapi gejala premenopause (sindrome menopause) dengan cara : a. Dukungan informasional b. Dukungan penilaian/ penghargaan c. Dukungan instrumental d. Dukungan emosional	Dengan menggunakan kuisioner dukungan suami pada ibu dalam menghadapi menopause	Ordinal	Baik: Jika $x \geq 83$ Cukup: Jika 68-82 Kurang: Jika $x < 68$

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Skala Pengukuran	Hasil Ukur
2	Kesiapan istri menghadapi menopause	Kesiapan menghadapi menopause adalah respon sikap yang dilakukan oleh istri premenopause yang terdiri dari : a. Kesiapan secara fisik b. Kesiapan secara psikologis c. Kesiapan secara spiritual	Menggunakan kuesioner kesiapan istri menghadapi menopause	Ordinal	Baik: Jika $x \geq 15$ Cukup: Jika 10-14 Kurang: Jika $x < 10$

F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

1. Alat pengumpulan data

Terdapat tiga (3) kuesioner dalam penelitian ini yaitu kuesioner demografi, kuisisioner dukungan suami pada ibu dalam menghadapi menopause dan kuesioner kesiapan menghadapi menopause.

a. Pertama adalah kuesioner demografi yang berisi data-data personal responden, status pernikahan, pendidikan, pekerjaan, penyakit reproduksi dan terakhir terjadi menstruasi.

b. Kuesioner kedua peneliti menggunakan dukungan suami pada ibu dalam menghadapi menopause yang memodifikasi dari penelitian Irmawati, (2016). Skala ini terdiri dari 40 butir pertanyaan dan menggunakan skala *Likert*. Skala ini terdiri dari empat alternatif jawaban, yaitu Selalu, Sering, Jarang dan Tidak Pernah dalam bentuk pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Penilaian yang diberikan untuk pernyataan *favorable* yaitu Selalu memperoleh skor 4, Sering memperoleh skor 3, Jarang memperoleh skor 2 dan Tidak Pernah memperoleh skor 1. Untuk

pernyataan *unfavorable*, yaitu Selalu memperoleh skor 1, Sering memperoleh skor 2, Jarang memperoleh skor 3 dan Tidak Pernah memperoleh skor 4. Semakin tinggi skor yang diperoleh pada skala dukungan suami maka dipresepsikan semakin tinggi dukungan suami yang dirasakan subjek dan sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka depersepsikan semakin rendah dukungan suami yang dirasakan subjek.

3.2 tabel Kisi-Kisi Kuesioner Dukungan Suami pada Ibu Dalam Menghadapi Menopause

No	Komponen yang diukur	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1	Dukungan Informasional	1,2,5,6,8,9,10	3,4,7	10
2	Dukungan Penilaian/Penghargaan	11,12,15,18,19	13,14,16,17,20	10
3	Dukungan Instrumental	21,22,23,24,27,28,29,30	25,26	10
4	Penilaian Emosional	31,33,35,37,39,40	32,34,36,38	10
			Jumlah	40

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus kategorisasi yang dibuat oleh Azwar (2005). Selanjutnya untuk mengkategorisasikan skor yang di capai dari semua item pertanyaan dijumlahkan, kemudian skor yang didapat dikategorikan menjadi 3 kriteria tingkat dukungan suami yaitu :

- 1) Baik : $X \geq 75,32 + (1,7,712)$
: 83,02
- 2) Cukup : $75,32 - (1,7,712) \leq X < 75,32 + (1,7,712)$
: 67,62-83,02
- 3) Kurang : $X < 75,32 - 1,7,712$
: 67,62

- c. Keusioner ketiga peneliti menggunakan kuesioner kesiapan menghadapi menopause yang diadopsi dari penelitian Hidayaningtyas, (2014). Kuesioner kesiapan menghadapi menopause terdiri dari 20 butir

pertanyaan, menggunakan bentuk pertanyaan tertutup *Dichotomous Choice* dalam pertanyaan ini hanya disediakan dua jawaban alternatif dan responden memilih salah satu diantara keduanya (Notoatmodjo, 2010). Dalam kuesioner ini menggunakan skala gutman dengan menjawab “Ya” atau “Tidak”. Apabila pertanyaan positif atau *favourable* jika jawabannya “Ya” diberi skor 1 dan untuk jawaban “Tidak” diberi skor 0., sedangkan untuk pertanyaan negatif atau *unfavourable*, jika jawaban “Ya” diberi skor 0 dan untuk jawaban “Tidak” diberi skor 1. Untuk jawabannya responden memberikan *chck list* (✓) pada kolom jawaban yang tersedia.

Kesiapan istri menghadapi menopause akan dikategorikan menjadi 3 berdasarkan rumus (Azwar, 2009).

1. Baik : $X \geq 12,61 + (1.2,218)$
: 14,83
2. Cukup : $12,61 - (1.2,218) \leq X < 12,61 + (1.2,218)$
: 10,39 – 14,83
3. Kurang : $X < 12,61 - 1.2,218$
: 10,39

3.3 tabel Kisi-kisi kuesioner Kesiapan Istri Menghadapi Menopause

No	Komponen yang diukur	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1.	Kesiapan secara fisik	1, 2, 3	3, 4, 5, 7, 8	8
2.	Kesiapan secara psikologis	11, 12, 13, 14, 15, 16	9, 10	8
3.	Kesiapan secara spiritual	17, 18, 19, 20		4
			Jumlah	20

2. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data primer yaitu data yang diperoleh langsung dengan melakukan sendiri pengumpulan terhadap subjek (Notoatmodjo, 2010).

Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan ibu premenopause di aula yang sudah di sediakan. Sebelum pengambilan data para ibu diberikan penjelasan terkait tujuan, manfaat serta cara pengisian kuesioner. Setelah diberikan penjelasan mereka mengisi lembar persetujuan, kemudian diminta mengisi kuesioner penelitian dan mengumpulkan kembali setelah selesai mengisi kuesioner.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Uji validitas

Sebelum kuesioner dibagikan kepada responden, maka peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu agar instrumen yang digunakan benar-benar memenuhi persyaratan sebagai alat ukur data (Notoatmodjo, 2012). Suatu instrumen dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel pada alfa 0,05 (Arikunto, 2010). Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang di ukur dalam validasi menyangkut akurasi instrumen apakah kuesioner yang di susun itu valid, maka perlu di uji dengan uji korelasi antara skor tiap-tiap pertanyaan dengan total skor pertanyaan tersebut (Noor, 2011).

a. Dukungan suami pada ibu dalam menghadapi menopause

Peneliti menggunakan skala dukungan suami pada ibu dalam menghadapi menopause memodifikasi dari penelitian Irmawati (2016). Peneliti akan melakukan uji validitas pada kuesioner dukungan suami pada ibu dalam menghadapi menopause, karena kuesioner pada penelitian ini tidak diketahui uji validitasnya. Uji validitas telah dilakukan di desa Kajor, Nogotirto, Sleman Yogyakarta, peneliti memberikan kuesioner dengan 40 pertanyaan pada 25 responden ibu usia 40-49 tahun. Teknik uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus *Pearson Product Momen*, setelah itu dilihat dari indeks korelasinya (r_{tabel}). Uji validitas menggunakan analisis butir dengan rumus *product Moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{(N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antar variabel X dan Y

$N\Sigma XY$: Jumlah perkalian X dan Y

Σx : Jumlah skor butir X

Σy : Jumlah skor butir Y

N : Jumlah subjek (Notoatmodjo, 2010).

b. Kesiapan istri menghadapi menopause

Alat ukur kesiapan menghadapi menopause pada penelitian ini tidak dilakukan uji validitas karena sudah dilakukan oleh Hidayaningtyas, (2014) pada 22 responden di Padukuhan Karang Tengah, Nogotirto, Gamping, Sleman tanggal 16-18 Maret 2014. Pengujian reabilitas instrumen kesiapan menghadapi menopause dilakukan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil item kuesioner yang valid ada 22 pertanyaan dengan nilai 0,407-0,737 sedangkan yang tidak valid ada tiga pertanyaan dengan nilai 0,207-0,374 sehingga pertanyaan yang tidak valid di hapus dari daftar kuesioner.

2. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Reliabel artinya dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Suatu instrument harus terpercaya sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Suatu instrument/kuesioner dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien keadaan (*alpha*) >0,6 Arikunto, 2010). Hasil suatu pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur belum berubah. Tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan oleh suatu nilai yang disebut dengan koefisien reliabilitas. Besarnya koefisien reliabilitas mulai dari 0,0 sampai dengan 1,0. Jika nilai koefisien reliabilitas mendekati angka 0, hal ini berarti semakin rendah reliabilitasnya. Sedangkan jika nilai koefisien reliabilitas

mendekati angka 1, hal ini berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Reliabilitas mengacu pada keajegan pengukuran, maka reliabilitas merupakan satu syarat yang diperlukan untuk menunjukkan validitas suatu ukuran variable (Azwar, 2005).

a. Dukungan suami pada ibu dalam menghadapi menopause

Peneliti akan dilakukan uji reliabilitas karena kuesioner pada penelitian ini belum dilakukan uji reliabilitasnya. Dalam penelitian ini uji reabilitas menggunakan rumus *Alpha cronbach*. Dikatakan reliable jika sesuai dengan standar yaitu jika nilai *alpha cronbach* \geq konstanta (0,6) maka dinyatakan reliable. Kuesioner dalam penelitian ini yang reliable berjumlah 27 pertanyaan dengan nilai 0,613-0,803 sedangkan yang tidak reliable berjumlah 13 pertanyaan dengan nilai 0,329-0,597. Kuesioner yang tidak reliable telah dihapus dari daftar pertanyaan, sehingga jumlah pertanyaan yang digunakan berjumlah 27 item.

b. Kesiapan istri menghadapi menopause

Penelitian ini tidak melakukan uji reliabilitas karena sudah dilakukan oleh Hidayaningtyas, (2014) pada 22 responden di Padukuhan Karang Tengah, Nogotirto, Gamping, Sleman tanggal 16-18 Maret 2014. Pengujian reliabilitas instrumen kesiapan menghadapi menopause dilakukan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Dikatakan reliable jika sesuai dengan standar yaitu jika nilai *alpha cronbach* \geq konstanta (0,6) maka dinyatakan reliable. Kuesioner dalam penelitian ini yang reliable berjumlah 20 pertanyaan dengan nilai 0,605-0,674 sedangkan yang tidak reliable berjumlah 5 pertanyaan dengan nilai 0,542-0,598. Kuesioner yang tidak reliable telah dihapus dari daftar pertanyaan, sehingga jumlah pertanyaan yang digunakan berjumlah 20 item.

H. Metode Pengolahan dan Analisa Data

1. Metode Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul diolah sesuai dengan langkah-langkah pengolahan data penelitian (Notoatmodjo, 2010).

a. Editing

Hasil wawancara atau angket yang diperoleh atau dikumpulkan melalui kuesioner perlu dilakukan penyuntingan (editing) terlebih dahulu. Apabila masih ada informasi yang tidak lengkap dan tidak mungkin dilakukan wawancara ulang maka kuesioner tersebut dikeluarkan (dropout).

b. Coding

Setelah kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan pengkodean atau *coding*, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.

1) Dukungan Suami

Kurang	: 1
Cukup	: 2
Baik	: 3

2) Kesiapan Istri Menghadapi Menopause

Kurang	: 1
Cukup	: 2
Baik	: 3

3) Pendidikan Terakhir

SD	: 1
SMP/SLTP	: 2
SMA/SMK	: 3
Perguruan Tinggi	: 4

4) Jumlah Anak Hidup

1	: 1
2	: 2
3	: 3

4	: 4
Lebih dari 4	: 5
5) Pekerjaan	
PNS	: 1
Pegawai Swasta	: 2
Petani/Buruh	: 3
Wiraswasta	: 4
Ibu Rumah Tangga	: 5

c. Entry (Memasukan Data)

Setelah data yang telah terkumpul melalui kuesioner, data yang diperoleh selanjutnya dimasukan kedalam tabel, kemudian diolah menggunakan aplikasi statistik SPSS untuk menguji statistik.

d. Penjumlahan (*Scoring*)

Data yang sudah dikumpulkan dan dikode selanjutnya diberi *scoring* sesuai dengan kategori data dan jumlah pertanyaan pada variabel.

e. Pembersihan Data (*Cleaning*)

Apabila semua data dari setiap sumber atau responnden sudah selesai dimasukan maka perlu melakukan pengecekan kembali untuk mengetahui adanya kemungkinan kesalahan dalam memberi kode atau ketidaklengkapan pengisian dan selanjutnya dilakukan perbaikan.

2. Analisa Data

a. Analisa Univariate

Analisis univariate bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis univariate merupakan analisa data yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2010). Analisa univariate dalam penelitian ini yaitu data demografi (usia, pendidikan, bekerja/tidak bekerja) menggunakan frekuensi dan persentase. Variabel yang diteliti hanya variabel terikatnya saja yaitu kesiapan istri menghadapi menopause.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Jawaban Responden

Data yang berbentuk numerik adalah usia penyajian data numerik menggunakan ukuran pemusatan (mean, median) dan ukuran penyebaran (standar deviasi, nilai minimal maksimal).

b. Analisa Bivariat

Analisa Bivariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010). Metode analisis yaitu menggunakan data dari dua variabel dalam skala ordinal dan ordinal sehingga peneliti untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel terikat dengan variabel bebas menggunakan rumus *Kendall Tau*.

$$\text{Rumus : } T = \frac{\Sigma A - \Sigma B}{\frac{N(N-1)}{2}}$$

N = Jumlah subjek

 ΣA = Jumlah rangking atas ΣB = Jumlah rangking bawah

T = Koefisien korelasi kendall's tau

I. Etika Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2010), dalam melaksanakan penelitian harus memperhatikan etika dalam penelitian dengan nomor Skep/0210/KEPK/VIII/2019, yaitu:

1. *Informed Consent*

Responden yang setuju dan bersedia menjadi responden menandatangani lembar persetujuan.

2. Menjaga Kerahasiaan Responden

Kerahasiaan data yang di peroleh dari responden dijamin oleh peneliti, termasuk dalam forum ilmiah atau dalam pengembangan ilmu yang baru. Penelitian ini sangat di jaga kerahasiaannya dan dijamin

keamanannya guna mengembangkan penelitian selanjutnya yang akan diteliti oleh peneliti lain.

3. Menjaga *privacy* responden

Peneliti pada saat melakukan wawancara atau memperoleh informasi dari responden harus menjaga *privacy* mereka. Peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan responden tentang waktu dan tempat dilakukannya wawancara, sehingga responden tidak merasa diganggu *privacy*-nya.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan

Sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat, dan subjek penelitian pada khususnya. Peneliti hendaknya berusaha meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subjek/responden. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan hendaknya memenuhi kaidah keilmuan dan dilakukan berdasarkan hati nurani, moral, kejujuran, kebebasan, dan tanggung jawab.

J. Pelaksanaan Penelitian

Proses untuk memudahkan jalannya penelitian perlu diterapkan serangkaian kegiatan untuk melaksanakan penelitian dilapangan dengan tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Menentukan masalah penelitian yang didapatkan dari studi pustaka sebagai acuan penelitian yang bersumber dari jurnal dan internet
- b. Peneliti mengajukan judul penelitian kepada dosen pembimbing.
- c. Peneliti melakukan konsultasi judul penelitian dengan pembimbing dan menentukan langkah-langkah penyusunan proposal.
- d. Meminta surat izin untuk melakukan studi pendahuluan.
- e. Mendatangi kantor Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sleman untuk mendapatkan surat izin studi pendahuluan.

- f. Mendatangi kantor kelurahan Desa Ambarketawang Gamping untuk mengetahui data usia ibu premenopause terbanyak, sehingga dapat ditentukan tempat penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

- a. Peneliti melakukan koordinasi dengan kepala Dusun dan Ibu kader Karang Tengah untuk mengumpulkan wanita usia 40-49 tahun dari masing-masing RT sesuai jumlah perhitungan *purposive* agar datang dalam pengisian kuesioner yang sudah di tentukan.
- b. Menyiapkan alat ukur yang digunakan untuk pengambilan data.
- c. Peneliti pengumpulkan data dengan cara *Door To Door* ditempat penelitian dan dibantu oleh oleh 6 orang asisten peneliti di Dusun Karang Tengah.
- d. Peneliti menjelaskan kepada responden terkait tujuan dan manfaat penelitian.
- e. Memberikan *informed consent* untuk ditandatangani responden.
- f. Memberikan kuesioner penelitian pada responden untuk diisi sendiri atau di bantu oleh peneliti dengan waktu 5-10 menit.
- g. Mengecek kelengkapan isi kuesioner responden.
- h. Setelah semua kuesioner lengkap, responden akan mendapatkan penyuluhan terkait menopause selama 30 menit.
- i. Memilih kuesioner yang sesuai dengan kriteria inklusi sehingga dapat dijadikan responden dalam penelitian.
- j. Melakukan pengolahan data pada hasil penelitian.

3. Tahap akhir

- a. Menyimpulkan hasil penelitian
- b. Membuat laporan hasil penelitian
- c. Konsultasi hasil penelitian pada pembimbing
- d. Melaksanakan ujian hasil penelitian